

## KARAKTERISTIK SENYAWA PENGKONTRAS *MAGNETIC RESONANCE IMAGING* GADOLINIUM(III)-DTPA DALAM TUBUH HEWAN PERCOBAAN MELALUI SIMULASI $^{153}\text{Gd}$ -DTPA SEBAGAI *TRACER*

A.H. Gunawan, A. Mutalib, S. Aguswarini, Ratna Dini H.  
Pusat Radioisotop dan Radiofarmaka - Badan Tenaga Nuklir Nasional  
Kawasan PUSPIPTEK Gd. 11, Serpong-Tangerang 15310  
adanghg56@yahoo.com

### ABSTRAK

**KARAKTERISTIK SENYAWA PENGKONTRAS *MAGNETIC RESONANCE IMAGING* GADOLINIUM(III)-DTPA DALAM TUBUH HEWAN PERCOBAAN MELALUI SIMULASI  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA SEBAGAI *TRACER*.** Perilaku senyawa pengkontras MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) Gd-DTPA di dalam tubuh dapat dipelajari dengan mengamati biodistribusi di dalam jaringan tubuh serta laju *clearance* baik dalam urin maupun feces dengan menggunakan hewan percobaan. Kestabilannya di dalam aliran darah dapat diamati melalui penguraian di dalam serum darah setelah diinkubasi pada suhu tubuh. Studi ini perlu dilakukan karena erat kaitannya dengan aspek khasiat (*efficacy*) dan keselamatan (*safety*) penggunaan senyawa pengkontras untuk MRI. Dalam laporan ini akan disampaikan hasil uji biodistribusi, *clearance*, serta kestabilan senyawa kompleks Gd-DTPA di dalam serum darah dengan menggunakan senyawa bertanda  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA. Kompleks  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA disintesis sama seperti sintesis Gd-DTPA, yaitu dengan mensuspensikan DTPA (*diethylenetriaminepentaacetic acid*) dalam larutan  $^{153}\text{GdCl}_3$ , kemudian suspensi direfluks selama 1 jam dan diperoleh larutan jernih  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA. Kemurnian radiokimia kompleks  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA ditentukan melalui pengukuran dengan elektroforesis kertas dan kemurniannya diperoleh lebih besar dari 95 %. Uji biodistribusi senyawa kompleks  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA dilakukan terhadap mencit dan uji yang sama dilakukan pula terhadap  $^{53}\text{GdCl}_3$  untuk melihat biodistribusi  $\text{Gd}^{3+}$  bebas. Hasil percobaan menunjukkan bahwa ion  $^{153}\text{Gd}^{3+}$  bebas terakumulasi di beberapa organ seperti hati, jantung, paru dan limpa sedangkan akumulasi senyawa kompleks  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA pada ginjal dicapai dalam waktu 2 jam setelah penyuntikan. *Clearance* kompleks  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA dalam urin dan feces lebih dari 95% setelah 48 jam penyuntikan dan aktivitas yang tersisa dalam tubuh hewan kurang dari 5%. Kestabilan senyawa kompleks dalam plasma darah pada suhu 37° C masih bertahan diatas 24 jam yang ditunjukkan oleh integritas senyawa kompleks dalam bentuk kemurnian radiokimianya masih diatas 95%.

**Kata kunci:**  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA, biodistribusi, *clearance*, kestabilan, MRI

### ABSTRACT

**CHARACTERISTIC OF *MAGNETIC RESONANCE IMAGING* CONTRAST AGENT GADOLINIUM(III)-DTPA IN ANIMAL SIMULATED BY RADIOTRACER  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA.** Characteristic of MRI contrast agent Gd-DTPA in the body can be studied by observing the stability in blood serum, biodistribution study in organ/tissues and clearance of the complex in urine and feces by using animal model. This study was performed in connection with efficacy and safety aspect of a Gd-DTPA complex as an MRI contrast agent. Gadolinium-153 DTPA was prepared by suspending of DTPA (*diethylenetriaminepentaacetic acid*) in  $\text{GdCl}_3$  solution in 1 N HCl. The suspension was refluxed for one hour until the clear solution of  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA obtained. Radiochemical purities of both  $^{153}\text{GdCl}_3$  and  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA showed more than 95 % by mean of TLC and paper electrophoresis. The biodistribution studies of the  $^{153}\text{GdCl}_3$  and  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA were performed using normal white mice with the aim of evaluating the side effects of Gd ions and the efficacy of the complex Gd-DTPA. Stability test of  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA was done by using blood human serum and observed quite stable up to 116 hours. Biodistribution pattern of  $^{153}\text{Gd}$  ion tends to accumulate in the organs such as liver, heart, lung and spleen, while  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA complex accumulates with optimum activity in the kidney 2 hours after injection. Clearance of  $^{153}\text{Gd}$ -DTPA in the urine and feces showed more than 95 % at 48 h after injection and less than 5 % of the activity

still remains in the body. Stability test of  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  complex indicated that the complex was stable up to 50 hours after preparation.

**Keywords:**  $^{153}\text{Gd-DTPA}$ , biodistribution, clearance, MRI

## PENDAHULUAN

Senyawa kontras untuk MRI telah banyak digunakan sejak dasawarsa terakhir ini. Senyawa tersebut digunakan untuk meningkatkan gambaran atau citra (*image*) dari organ/jaringan yang sukar dibedakan melalui teknik pencitraan MRI biasa khususnya pada jaringan lunak sistem saraf pusat, hati, system pencernaan, *lymphatic system*, payudara, sistem kardiovaskular dan paru. Dalam teknik MRI, jaringan dan organ dapat dibedakan dengan melihat perbedaan densitas proton air pada organ tersebut. Tumor dapat dideteksi karena jaringan tumor mempunyai densitas yang berbeda dari jaringan sehat sekitarnya [1,2].

Disain suatu senyawa kontras MRI memerlukan kesesuaian dari segi farmasi dan peralatan MRI; meskipun ion-ion logam seperti  $\text{Mn}^{2+}$  dan  $\text{Gd}^{3+}$  merupakan logam bersifat paramagnetic untuk kontras yang baik tetapi harus dalam bentuk senyawa kompleks yang stabil karena logam-logam tersebut sangat toksis [1].

Gadolinium (Gd) merupakan salah satu unsur paramagnetik sangat kuat dan memenuhi persyaratan penting sebagai senyawa kontras disamping mempunyai kemampuan menyerap neutron yang sangat tinggi ( $4,9 \times 10^4$  barn). Gd-DTPA telah di loloskan oleh FDA USA sebagai senyawa pengkontras dan digunakan secara luas di berbagai negara di dunia [1,2,3]. Hal ini dikarenakan selain senyawa kompleks tersebut memiliki kestabilan kompleks yang tinggi, aman, juga

memberikan beberapa efek samping yang ringan seperti sedikit sakit kepala, mual seperti terbakar pada tempat penyuntikan, sedangkan reaksi alergi jarang sekali terjadi. Hasil pengujian menunjukkan pula bahwa Gd-DTPA dilaporkan beberapa kali lebih aman bila dibandingkan dengan senyawa kontras golongan iodium yang digunakan dalam *CT scans* [2,4].

Perilaku senyawa pengkontras MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) Gd-DTPA di dalam tubuh dapat dipelajari dengan mengamati biodistribusinya di dalam jaringan tubuh serta laju *clearance* baik dalam urin maupun feces; serta kestabilannya di dalam plasma darah,. Studi ini perlu dilakukan karena erat kaitannya dengan aspek khasiat (*efficacy*) dan keselamatan (*safety*) penggunaan senyawa pengkontras untuk MRI [5,6].

Dalam penelitian ini perilaku senyawa kontras Gd-DTPA di dalam tubuh dipelajari dengan menggunakan kompleks radioaktif  $^{153}\text{Gd-DTPA}$ . Preparasi kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dilakukan dengan merefluk campuran  $^{153}\text{GdCl}_3$  dengan DTPA (*diethylenetriaminepentacetic acid*) selama 1 jam. Kemurnian radiokimia dilakukan dengan menggunakan metode elektroforesis kertas dengan kertas Advantec sebagai fasa diam, elektrolit dapar fosfat pH 5, tegangan 200 volt dan waktu elektroforesis 2 jam.

## TATA KERJA

### Bahan dan peralatan

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah senyawa *Diethylenetriaminepentaacetic acid* (DTPA) yang disiapkan dari hasil sintesis yang dilakukan di P2RR BATAN. Larutan gadolinium radioaktif sebagai  $^{153}\text{GdCl}_3$  disiapkan dengan mengiradiasi 100 mg serbuk logam gadolinium oksida ( $\text{Gd}_2\text{O}_3$ ) (Stream), hasil iradiasi kemudian dilarutkan dalam 10 ml HCl 1N. Bahan kimia lainnya seperti HCl, NaOH, aseton semuanya buatan Merck. Larutan salin, air suling dan gas nitrogen masing-masing diperoleh dari IPHA dan IGI. Hewan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencit dan tikus putih. Alat pencacah sinar gamma (Gammatec II) digunakan sebagai pencacah radioaktivitas pada penentuan kemurnian radiokimia. Kertas *Advantec* untuk elektroforesis, *Dose calibrator* (Victoreen) digunakan sebagai pencacah larutan bulk. Peralatan lain yang digunakan adalah *beaker glass*, *syringe*, *vial* dan *metabolic cage*.

### Uji biodistribusi sediaan $^{153}\text{Gd-DTPA}$

Sebanyak 0,1 mL sediaan  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dengan aktivitas 100  $\mu\text{Ci}$  disuntikkan melalui vena ekor mencit setelah berat masing-masing mencit ditimbang. Mencit kemudian dibedah setelah selang waktu tertentu dan diambil organ-organ otot, tulang, darah, ginjal, limpa, jantung, paru, usus halus, lambung, kandung kemih dan hati. Setiap organ dicacah dengan alat pencacah sinar gamma dan dihitung persentase cacahan pada tiap gram organ atau tiap organ.

### Uji stabilitas dalam serum sediaan $^{153}\text{Gd-DTPA}$

Sebanyak 0,5 ml sediaan  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dicampurkan dengan 0,5 ml serum darah manusia, kemudian diinkubasikan pada suhu 37 °C dalam inkubator. Selang waktu tertentu, campuran tersebut diambil dan ditentukan kemurnian radiokimianya dengan metode elektroforesis kertas.

### Penentuan lifofilisitas (koefisien partisi) kompleks

Penentuan lifofilisitas kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  didasarkan atas pengukuran koefisien distribusi senyawa kompleks di fasa air dan fasa n-oktanol. Sebanyak 0,5 ml kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  diambil dari larutan induk, diencerkan dengan larutan salin sampai volume 1 ml dan dimasukkan kedalam tabung reaksi, kemudian pada larutan tersebut ditambahkan 1 ml n-oktanol; larutan vortex selama 2 menit dan dibiarkan sampai ke 2 fasa terpisah. Dari tiap fasa (fasa air dan fasa oktanol) masing-masing diambil 0,5 ml dan dicacah aktivitasnya dengan alat pencacah sinar gamma (Gammatec II) dan lifofilisitasnya dihitung sebagai perbandingan cacahan dalam fase oktanol terhadap cacahan dalam fasa air.

### Uji clearance kompleks $^{153}\text{Gd-DTPA}$ lewat urin (*renal clearance*)

Besarnya perubahan aktivitas kompleks dalam urin per satuan waktu merupakan laju *renal clearance*. Penentuan uji pencucian dari ginjal radiofarmaka  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dilakukan dengan menyuntikkan 0,2 mL dengan aktivitas sekitar 200  $\mu\text{Ci}$  sediaan kepada tikus secara intra vena melalui vena ekor, kemudian tikus tersebut dimasukkan

kedalam *metabolic cage* Setelah selang waktu tertentu, urin ditampung dengan tabung reaksi yang sudah ditimbang dan aktivitas setiap tabung reaksi dicacah dengan alat pencacah gamma (Gammatec II). Persentase aktivitas yang dikeluarkan melalui urin setelah selang waktu tertentu dihitung dibandingkan dengan standar yang telah diketahui cacahannya.

#### Uji clearance kompleks $^{153}\text{Gd-DTPA}$ lewat feces

Besarnya perubahan aktivitas kompleks dalam feces per satuan waktu merupakan laju *clearance*. Penentuan uji *clearance* yang melalui feces dari radiofarmaka  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dilakukan dengan menyuntikkan 0,2 ml kompleks dengan aktivitas 200  $\mu\text{Ci}$  kepada tikus secara intra vena melalui vena ekor, kemudian tikus tersebut dimasukkan kedalam *metabolic cage*. Setelah selang waktu tertentu, feces ditampung dengan tabung reaksi yang sudah ditimbang dan aktivitas setiap tabung dicacah, kemudian dihitung persentase aktivitasnya dibandingkan dengan standar yang telah diketahui cacahannya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian senyawa Gd-DTPA sebagai kontras dalam teknik MRI sangat umum digunakan, karena senyawa ini terkenal aman dan menghasilkan efek samping yang minimal dibanding dengan senyawa kontras lain. Gadolinium dalam sistem berkala termasuk dalam golongan unsur tanah jarang dengan nomor atom 64, mempunyai 30 isotop tetapi hanya 7 yang stabil ditemukan di alam dan unsur ini mempunyai 2 elektron pada kulit terluarnya. Gadolinium merupakan unsur paramagnetik yang memiliki 7 elektron yang tidak berpasangan di kulit

f sehingga dapat digunakan sebagai senyawa kontras yang baik. Radioisotop Gadolinium dalam bentuk ion  $\text{Gd}^{3+}$  merupakan unsur yang toksis [6,7], sehingga dalam penelitian ini selain melihat karakteristik kompleks Gd-DTPA dalam hewan percobaan terutama mengenai biodistribusi dan ekskresinya, juga dilihat karakteristik radionuklida  $\text{Gd}^{3+}$  dalam tubuh hewan percobaan.

Pengujian lipofilisitas  $\text{Gd}^{3+}$  dan kompleks Gd-DTPA dilakukan dengan menentukan koefisien distribusi sediaan dalam campuran oktanol/air. Hasil penentuan menunjukkan bahwa koefisien distribusi atau  $\log P_{o/w}$   $\text{Gd}^{3+}$  dan Gd-DTPA masing-masing adalah  $-1,1135$  dan  $-1,1245$ . Rendahnya lipofilisitas  $\text{Gd}^{3+}$  dan kompleks Gd-DTPA menunjukkan bahwa senyawa sulit larut dalam lemak atau pelarut non polar, tetapi mudah sekali larut dalam air (hidrofil), karena itu *clearance*-nya cenderung ke sistem renal.

Hasil pengujian biodistribusi radionuklida  $\text{Gd}^{3+}$  dan kompleks Gd-DTPA ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 2-3. Pengujian biodistribusi radionuklida  $^{153}\text{Gd}$  dan kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dilakukan menggunakan hewan mencit putih dengan berat 25-35 g. Organ dan jaringan yang diambil adalah darah, ginjal, paru, limpa, usus, lambung, hati, tulang, jantung dan otot.

Gadolinium (III) dalam hewan mencit terakumulasi pada organ-organ jantung, hati, paru dan limpa. Bila dilihat dari tempat terjadinya penimbunan radioaktivitas tersebut, menunjukkan adanya bentuk partikel dari  $^{153}\text{Gd}$  meskipun sediaan yang disuntikkan berbentuk larutan jernih yang terlebih dahulu telah disaring dengan penyaring 0,22  $\mu\text{m}$ . Dari hasil percobaan secara *in*

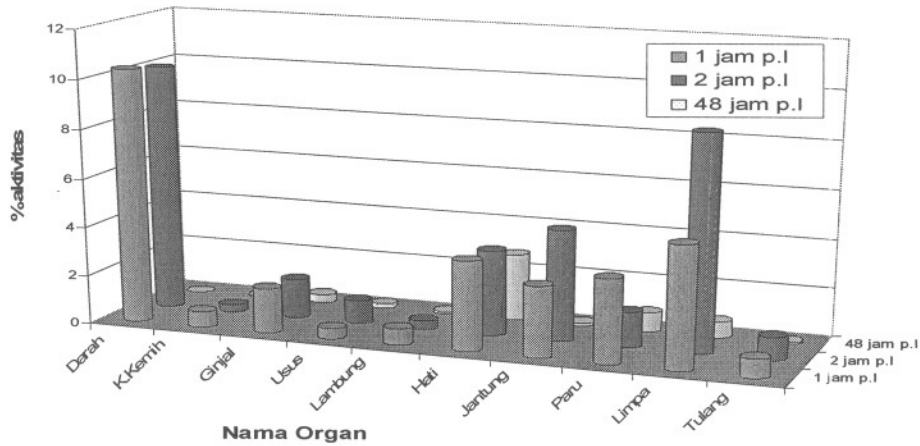
---

*vitro* dengan melihat perubahan pH larutan  $GdCl_3$ , pada pH diatas 5 akan terjadi endapan putih yang akan larut kembali bila pH diturunkan < 5. Dari hasil percobaan tersebut setelah penyuntikan (pH 4), dalam darah pH larutan akan naik karena

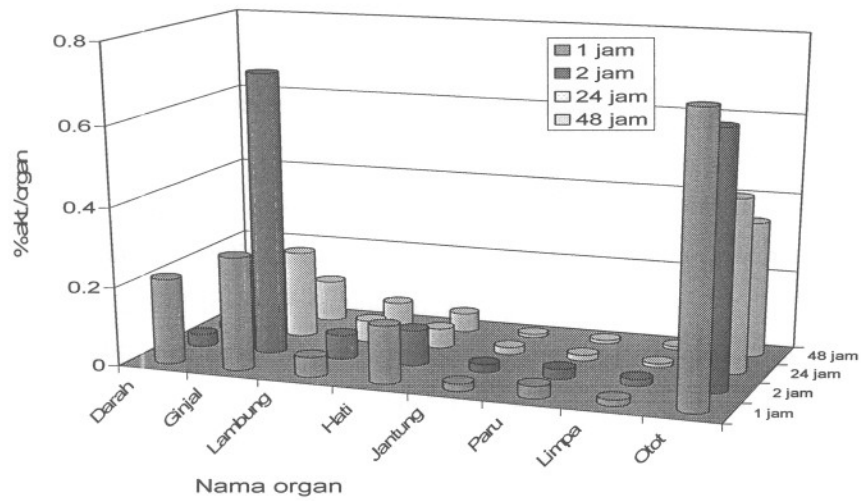
pengaruh pH tubuh (~ 7,4) dan dengan naiknya pH larutan kemungkinan terbentuknya endapan besar sekali, sehingga akan terjadi penimbunan pada organ-organ hati, jantung, paru dan limpa.

**Tabel 1 .** Hasil uji biodistribusi  $Gd^{3+}$  dan kompleks  $Gd-DTPA$  pada mencit 1 , 2 dan 48 jam setelah penyuntikan.

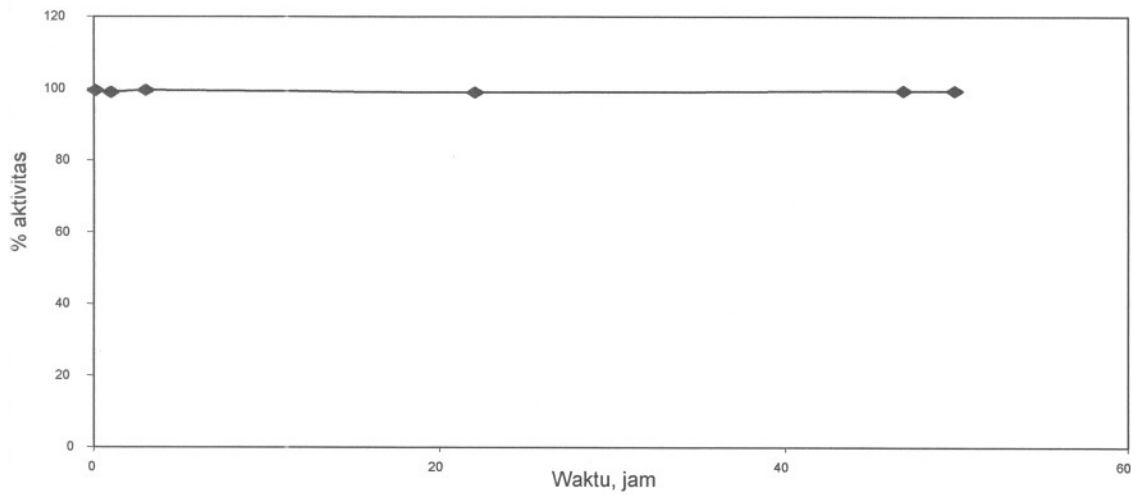
Nama Organ	% aktivitas					
	1 jam p.l		2 jam p.l		48 jam p.l	
	Gd	Gd-DTPA	Gd	Gd-DTPA	Gd	Gd-DTPA
Darah	8.19	0.11	4.36	0.01	0.01	0.00
Ginjal	3.04	0.74	1.35	0.78	0.36	0.13
Usus	0.31	0.05	0.24	0.05	0.19	0.01
Lambung	1.03	0.07	0.24	0.10	0.09	0.08
Hati	19.9	0.07	10.8	0.08	2.78	0.02
Jantung	2.55	0.05	1.14	0.02	0.12	0.01
Paru	22.1	0.09	8.26	0.04	0.80	0.01
Limpa	25.8	0.06	22.5	0.02	0.67	0.03
Tulang	1.41	0.07	1.62	0.04	0.07	0.03
Otot	0.27	0.04	0.35	0.09	0.07	0.02



**Gambar 1.** Biodistribusi radionuklida  $^{153}Gd$  dalam hewan mencit pada 1, 2 dan 48 jam setelah penyuntikan.



Gambar 2. Biodistribusi  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dalam hewan mencit pada 1, 2, 24 dan 48 jam setelah penyuntikan.



Gambar 3. Hasil uji stabilitas kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dalam serum darah manusia.

Pada kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  1 jam setelah penyuntikan, akumulasi kompleks masih agak tinggi pada darah dan ginjal, menunjukkan sediaan tersebut sebagian masih terdapat dalam darah dan sebagian lagi sudah mengalami ekskresi lewat ginjal. Konsentrasi  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  pada 2 dan 48 jam setelah penyuntikan dalam organ lain termasuk darah sudah sangat kecil sekali ( $< 0,1\%$ ), konsentrasi yang terlihat agak tinggi pada ginjal menunjukkan bahwa masih terjadi ekskresi dari kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$ . Pada 48 jam setelah penyuntikan dari data ekskresi lewat ginjal masih sekitar  $1\%$  yang dikeluarkan lewat urin dan  $0,2\%$  lewat feces.

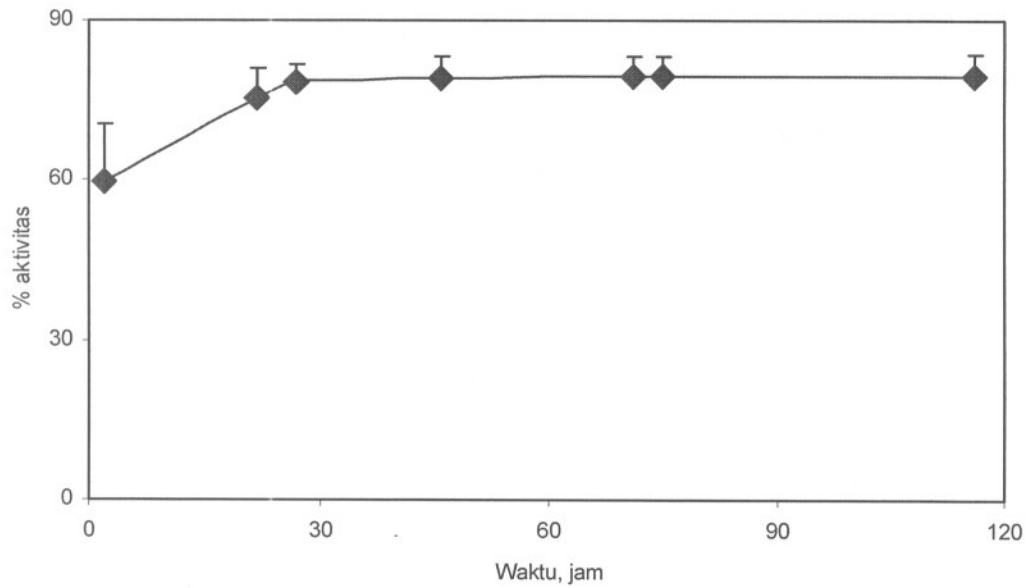
Ion-ion logam paramagnetik termasuk juga ion  $\text{Gd}^{3+}$  bersifat toksis bila diberikan secara langsung sehingga untuk meminimalisasi toksisitasnya dibuat dalam bentuk kompleks dengan ligan (EDTA, DTPA, DOTA, TETA) atau disalut dengan polimer seperti misalnya dengan dextran dan *arabino-galactan*. Untuk melihat stabilitas kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dalam tubuh manusia terutama dalam aliran darah, perlu dilakukan uji stabilitas kompleks tersebut secara *in vitro* dengan menggunakan serum darah manusia dan hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3. Parameter yang digunakan dalam pengujian stabilitas ini adalah kemurnian radiokimia; sampai dengan 50 jam setelah pencampuran dengan serum darah, kemurnian kompleks masih di atas  $95\%$  sebagai  $^{153}\text{Gd-DTPA}$ .

Hal ini menunjukkan bahwa kompleks tersebut stabil dalam dalam darah dalam tubuh manusia dan ini menunjukkan bahwa sediaan tersebut sangat aman karena tidak terurai menjadi ion  $^{153}\text{Gd}^{3+}$  yang bersifat toksis.

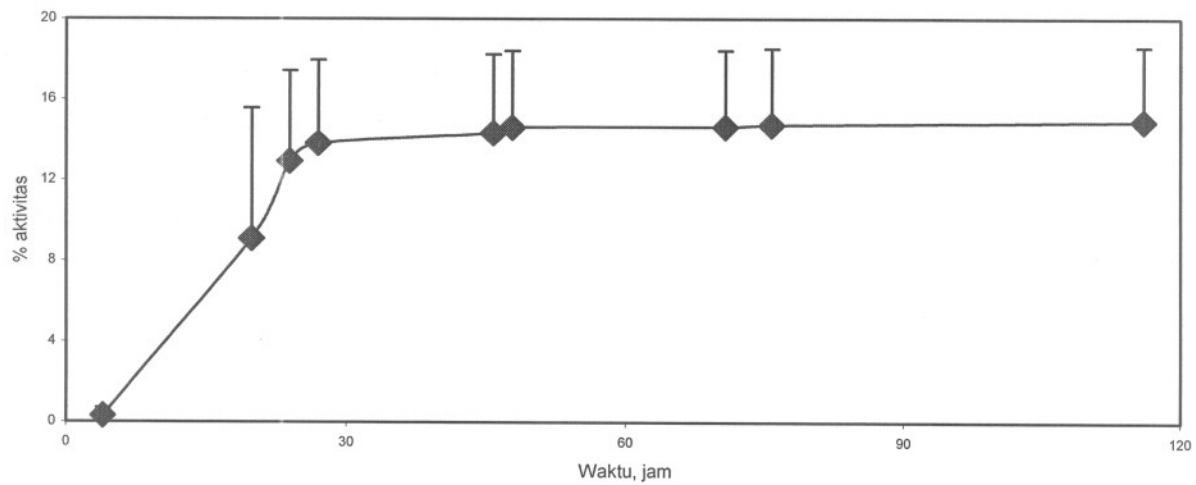
Jalur ekskresi kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  diamati dalam hewan tikus putih menggunakan alat *metabolic cage*. Hasil laju ekskresi kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dalam urin dan feces bisa dilihat pada gambar 4 dan 5.

Pengamatan laju ekskresi sediaan  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dilakukan selama 116 jam dengan cara menampung urin dan feces yang keluar setelah waktu tertentu. Pada 2 jam setelah penyuntikan sekitar  $60,5\%$  kompleks sudah diekskresikan lewat urin dan feces (urin =  $60,2\%$  dan feces =  $0,3\%$ ). Ekskresi pada 48 jam setelah penyuntikan menunjukkan bahwa sekitar  $94,5\%$  kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  sudah diekskresikan baik lewat ginjal/urin ( $79,4\%$ ) maupun lewat feces ( $15,1\%$ ) dan dari data hasil biodistribusi (Tabel 1) menunjukkan bahwa sampai dengan 48 setelah penyuntikan akumulasi pada ginjal dan lambung masih lebih tinggi dibanding organ lainnya; hal ini menunjukkan bahwa ekskresi pada ke 2 organ tersebut masih terjadi.





**Gambar 4.** Laju ekskresi kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  pada urin tikus putih menggunakan alat *metabolic cage*.



**Gambar 5.** Laju ekskresi kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  pada feces tikus putih menggunakan alat *metabolic cage*.

Hasil pengamatan biodistribusi maupun *clearance* dari kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  menunjukkan bahwa ekskresi kompleks tersebut melalui ginjal dan feces, penimbunan aktivitas pada organ lainnya sangat kecil dan ekskresi pada 116 jam setelah penyuntikan tidak terlalu berbeda dengan ekskresi pada 48 jam setelah penyuntikan.

## KESIMPULAN

Telah dilakukan pengujian pra klinik dari sediaan  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  yang meliputi uji biodistribusi, lipofilisitas, stabilitas dalam serum darah dan *clearance* dengan menggunakan hewan percobaan. Hasil biodistribusi menunjukkan bahwa sediaan  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  yang masih terdapat dalam tubuh hewan tikus putih sangat kecil sekali yaitu sekitar 4 % dan sisanya (96 %) diekskresikan melalui urin dan feces. Data hasil uji *clearance* menunjukkan bahwa sampai dengan 48 jam setelah penyuntikan sekitar 94,5 %  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dikeluarkan dari tubuh tikus. Sejumlah kecil yang masih tersisa (~ 4%) diduga bukan merupakan bentuk kompleks  $^{153}\text{Gd-DTPA}$  dan untuk mengetahui lebih jauh perlu dilakukan penelitian tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

1. A. VOLKOV, Contrast Agent in MRI. Diunduh dari : <http://www.cc.utah.edu/~avba51/mri.html>.
2. M. LOWE, Contrast Agent for RMI. Diunduh dari : <http://www.le.ac.uk/chemistry/research/chrimpl10.html>.
3. MRI Contrast Agent. Diunduh dari <http://www.macrocyclics.com/dar/MRI-Contrast.Agent/html>.

4. GRIES, HEINZ, ROSENBERG, DOUWE, WEINMANN, HANNS-JOACHIM, Diagnostic media, United States Patent 4647447. Diunduh dari : <http://www.freepatentsonline.com/4647447.html>.
5. MEADE, J. THOMAS, Magnetic resonance imaging agents for the delivery of therapeutic agents, United States Patent 6713046. Diunduh dari : <http://www.freepatentsonline.com/6713046.html>.
6. CACHERIS, P. WILLIAM, QUAY, C. STEPHEN, Heterocyclic derivatives of DTPA used for magnetic resonance imaging, United States Patent 5087440, Diunduh dari : <http://www.freepatentsonline.com/5087440.html>
7. RANNEY, F. DAVID, Physically and chemically stabilized polyatomic clusters for magnetic resonance image and spectral enhancement, United States Patent 5,213,788. Diunduh dari : <http://www.freepatentsonline.com/5,213,788.html>.